

**DIVERSIFIKASI BAHAN HERBAL MENJADI PRODUK KECANTIKAN  
DI DESA NUMPUKAN, KARANGTENGAH, IMOIRI, BANTUL**

Sholihatil Hidayati<sup>1</sup>, Eni Kartika Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Farmasi, Stikes dr. Soebandi, Jember, Jawa Timur

<sup>2</sup> Analis Farmasi, Akademi Analis Farmasi Al Islam Yogyakarta

Email: [sholihatilhidayati@yahoo.co.id](mailto:sholihatilhidayati@yahoo.co.id), [kartikasarieni83@gmail.com](mailto:kartikasarieni83@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This Community Service Program aims to increase the economic value of herbal ingredients into beauty products and encourage the growth of community entrepreneurial spirit of community in Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul. In order to achieve the objectives of PKM, methods of socialization, training and assistance to the community are used. The socialization was carried out to increase the people's knowledge of the benefits of diversifying herbal ingredients into beauty products. While the training for making soap and herbal scrubs is to improve the community skills in processing herbal ingredients into beauty products. Assistance is intended to encourage the optimal use of herbal ingredients.*

*The results of PKM activities are smooth implementation of socialization events and training for making soap and herbal scrubs. The activity was attended by 17 people. Participants directly practiced making soap and herbal scrubs. During the PKM activities there was good communication between the PKM team and the community. In addition, the assistance that has been carried out shows that some residents practice making soap and scrubs in their homes to fulfill the needs of their families even though they have not sold their products because of their daily work.*

**Keywords:** *Diversification of herbal ingredients, economic value, herbal soap, scrubs*

**ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi bahan herbal menjadi produk kecantikan dan mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha masyarakat Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul. Guna mencapai tujuan PKM maka digunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan warga keuntungan diversifikasi bahan herbal menjadi produk kecantikan. Sedangkan pelatihan pembuatan sabun dan lulur herbal dilakukan untuk meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah bahan herbal menjadi produk kecantikan. Pendampingan ditujukan untuk mendorong pemanfaatan bahan herbal secara optimal.

Hasil kegiatan PKM yaitu terselenggaranya dengan lancar acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun dan lulur herbal. Kegiatan tersebut diikuti oleh 17 orang. Peserta mempraktekkan secara langsung pembuatan sabun dan lulur herbal. Selama kegiatan PKM terjalin komunikasi yang baik antara Tim PKM dan warga. Selain itu dari pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian warga mempraktekkan pembuatan sabun dan lulur di rumah masing-masing untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya meskipun belum menjual produk yang dihasilkan karena terkendala pembagian waktu dengan pekerjaan sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** Diversifikasi bahan herbal, nilai ekonomi, sabun herbal, lulur

## PENDAHULUAN

Gerakan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di desa-desa memberi banyak manfaat, diantaranya terpenuhinya kebutuhan obat keluarga dan meningkatnya keasrian lingkungan. Hal ini terlihat di Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul. Banyak warga yang memiliki kebun TOGA sehingga mereka dapat memanen beberapa jenis bahan herbal. Diantaranya adalah kunyit, jahe, serai, jeruk purut, dan jeruk nipis.

Salah satu tanaman herbal yang diketahui memiliki banyak manfaat adalah kunyit. Kunyit mempunyai beberapa kegunaan antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat. Kunyit (*Curcuma domestica rhizoma*) adalah tanaman herba berimpang dari keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*), yang berasal dari daerah tropis Asia Selatan. Tanaman ini memerlukan temperatur 20 °C hingga 30 °C serta curah hujan yang rutin untuk tumbuh normal. Bentuk batang Semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, hijau kekuningan. Bentuk daun Tunggal, lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat. Bentuk bunga Majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang  $\pm$  3 cm, lebar  $\pm$  1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung pulih, ungu. Akarnya Serabut, coklat muda .

Seiring dengan tuntutan zaman, setiap orang tentu ingin selalu tampil segar, sehat dan cantik dalam setiap kesempatan, terutama bagi para wanita. Kunyit tidak hanya untuk kesehatan namun berkhasiat untuk kecantikan. Bagi wanita terlihat segar, sehat dan cantik itu sangat penting. Kunyit Senyawa THCs (*tetrahydrocurcuminoids*) pada kunyit bermanfaat sebagai antioksidan dan mencerahkan kulit, sehingga memiliki prospek dalam pembuatan formula kosmetik. Untuk hal ini kunyit menawarkan khasiat yang sangat kaya. Karena kandungan zat yang terdapat pada kunyit berkhasiat sebagai obat, menjaga tubuh tetap sehat dan awet muda. Kunyit juga bisa digunakan sebagai lulur yang berkhasiat untuk memberi warna segar (kuning langsung) pada kulit tubuh. Selain itu kunyit juga dapat digunakan untuk menghilangkan jerawat. Kunyit sebagai zat antiseptik dan antiradang dapat membantu mengurangi pertumbuhan jerawat bahkan menghilangkannya (Shan dan Iskandar, 2018).

Selain kunyit, jeruk purut (*citrus hystrix*), bau wangi yang sangat menyengat. Jeruk purut termasuk kedalam subgenus papeda, berbeda dengan jenis jeruk pasaran lainnya, sehingga penampilannya mudah dikenali. Tumbuhannya berbentuk pohon kecil (perdu). Rantingnya berduri, daun berbentuk khas, seperti dua helai yang tersusun vertical, tepinya

yang ekstrim, tebal dan permukaannya licin, agak berlapis malam. Buahnya kecil biasanya tidak pernah berdiameter lebih dari pada 2 cm, membuat dengan tonjolan-tonjolan dan permukaan kulitnya kasar, kulit buah tebal. Kulit buah mengandung saponin, tannin 1%, steroid ariterpenoid, dan minyak atsiri yang mengandung sitrat 2 – 2,5 %. Manfaat jeruk purut minyak atsiri penyembuhan bisa mengobati kulit bersisik dan mengelupas dan mampu merelaksasi. Jeruk purut mempunyai aktivitas antioksidan yang sangat tinggi sehingga banyak dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari, baik dalam medis, industri, maupun rumah tangga (Rahmi dkk., 2013).

Namun selama ini pemanfaatan bahan herbal tersebut sebagai produk kecantikan masih minim, sementara hasil panen kunyit dan jeruk nipis cukup melimpah. Hal tersebut mendorong Tim untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul “Diversifikasi Bahan Herbal Menjadi Produk Kecantikan Di Desa Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan meningkatkan nilai ekonomi bahan herbal dan mendorong jiwa wirausaha masyarakat Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul.

## **METODE**

Guna mencapai tujuan PKM maka digunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Sebelum sosialisasi Tim PKM melakukan wawancara dan koordinasi untuk menyamakan persepsi antara Tim PKM dengan warga setempat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan warga keuntungan diversifikasi bahan herbal menjadi produk kecantikan. Setelah memahami maka umumnya masyarakat akan mudah menerima ilmu yang ditransfer oleh Tim. Tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan sabun dan lulur herbal. Pada tahap ini Tim mendemonstrasikan langsung cara pembuatan sabun dan lulur herbal. Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat sabun herbal yaitu: NaOH, minyak zaitun, minyak sawit, minyak kelapa, dan ekstrak daun sirih. Sedangkan untuk membuat lulur herbat diperlukan sdm tepung beras, kunyit, kencur, temu giring, daun pandan dan air secukupnya. Semua peserta diharapkan dapat mempraktekkan langsung pembuatan sabun dan lulur herbal. Tahap terakhir adalah pendampingan Tim PKM kepada warga untuk mendorong pemanfaatan bahan herbal secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-2 Februari 2017. Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM tepatnya Bulan Januari 2017 Tim telah melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan perwakilan warga. Menyelaraskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kebutuhan warga setempat. Hasil kesepakatan selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim. Kemudian hari Rabu tanggal 1 Februari 2017 Tim berkoordinasi dengan pihak warga untuk persiapan tempat dan sarana. Disepakati bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di rumah Ibu Nanik yang beralamatkan di Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul. Setelah berkoordinasi pada tanggal 2 Februari 2017 dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB, mengingat ada dua agenda dalam satu hari. Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan PKM ini sebanyak 17 orang, meskipun semula direncanakan dihadiri oleh 25 orang. Pada saat sosialisasi semua peserta memperhatikan dengan antusias. Guna memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan, Tim PKM mempersiapkan materi berupa *handout* yang dibagikan kepada peserta. Selama acara sosialisasi, peserta mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang belum dipahami diantaranya yaitu keamanan produk yang dihasilkan bagi kulit. Tentunya Tim memberikan penjelasan yang ilmiah bahwa keamanan produk sabun dan lulur dapat dijamin karena bahan yang digunakan sudah terbukti aman tidak menggunakan tambahan zat kimia berbahaya. Berikut adalah dokumentasi acara sosialisasi manfaat diversifikasi bahan herbal menjadi produk kecantikan (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya diversifikasi bahan herbal menjadi produk kecantikan

Setelah sosialisasi dilanjutkan pelatihan pembuatan sabun herbal dan lulur. Pada pembuatan sabun herbal diperlukan bahan: 60 gram kristal NaOH, 30 gram minyak zaitun, 60 gram minyak kelapa, 60 gram minyak sawit dan ekstrak daun sirih sebanyak 50 mL. Adapun alat yang dibutuhkan: gelas beker, gelas pengaduk, gelas ukur, pipet tetes, dan corong gelas. Sabun herbal dibuat dengan cara mencampurkan minyak zaitun, minyak kelapa dan minyak sawit ke dalam gelas beker. Kemudian larutkan NaOH ke dalam ekstrak daun sirih, lalu campurkan dengan minyak. Aduk campuran hingga bercampur rata dan mengental. Setelah itu tuang ke dalam cetakan, biarkan sampai memadat. Setelah sabun mengeras, potong sesuai dengan selera. Penggunaan sabun sebaiknya setelah 17 hari dari waktu pembuatannya atau melewati masa *Curing* yaitu fase tunggu setelah sabun memadat. Sebab sabun yang baru dibuat biasanya proses saponifikasinya masih belum selesai sehingga masih ada kandungan alkali bebasnya, untuk itu perlu dites dengan indikator pH. Saat telah melewati masa *Curing* air yang terkandung dalam sabun akan ikut menguap dan menghasilkan sabun yang lembut. Dokumentasi pelatihan pembuatan sabun herbal dan lulur terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan sabun dan lulur herbal

Selain pelatihan pembuatan sabun, juga dilakukan pembuatan lulur dengan bahan: tepung beras putih 70%, kunyit 15%, temu giring 10%, jeruk purut 2%, pulosari 3%. Cara membuat lulur herbal yaitu: siapkan bahan, kemudian parut kunyit, lalu aduk-aduk dengan beras sampai warna kuning cerahnya melekat, keringkan sebentar. Sangrai (digoreng tanpa

minyak) beras yang sudah berwarna kuning sampai harum, namun tidak sampai gosong. Sediaan yang berwarna kuning tersebut ditumbuk sampai halus sehingga seperti scrub. Sementara bahan lain seperti pulosari, temu giring dan jeruk purut dihaluskan. Setelah itu ketiga bahan dicampurkan sampai merata (pengadukan sebaiknya tidak menggunakan sendok logam melainkan sendok kayu. Kemudian jemur sampai kering. Agar lulur awet dan tahan lama maka perlu dioven selama  $\pm 10$  menit. Langkah terakhir adalah pengemasan lulur. Dianjurkan pengemasan dengan plastik yang kualitasnya baik supaya tekstur lulur bisa awet. Berikut adalah hasil pelatihan sabun dan lulur herbal sebelum dikemas (Gambar 3(a) dan (b))



(a)



(b)

Gambar 3. (a),(b) Hasil pelatihan sabun dan lulur herbal

Selama pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta mempraktekkan langsung cara pembuatan sabun dan lulur herbal. Mereka merasa senang dan tertarik untuk membuat sendiri di rumah masing-masing selepas pelatihan. Peserta pun dapat membawa pulang hasil pelatihan berupa sabun dan lulur sehingga mereka merasa puas hasil karya mereka dapat ditunjukkan kepada keluarga. Tahap terakhir adalah pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketertarikan warga untuk mengembangkan usaha diversifikasi bahan herbal menjadi produk kecantikan. Pendampingan ini dilakukan bekerjasama dengan koordinator peserta yaitu Ibu Nanik. Hasil yang diperoleh yaitu 70% peserta tertarik memproduksi sabun dan lulur untuk dipasarkan, namun mereka terkendala pembagian waktu dengan pekerjaan sehari-hari mereka. Sehingga



beberapa peserta mempraktekkannya di rumah belum menjual produk yang dihasilkan untuk dijual namun digunakan oleh keluarga masing-masing. Menanggapi hal ini tentunya Tim PKM mengapresiasi semangat warga yang memiliki kesadaran meningkatkan nilai ekonomi bahan herbal menjadi produk kecantikan. Meskipun belum bisa mengkomersilkan produknya setidaknya *transfer knowledge* dari Tim PKM telah terlaksana dengan baik. Dokumentasi penutupan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penutupan kegiatan pelatihan

## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun dan lulur herbal terselenggara dengan baik. Kegiatan tersebut diikuti oleh 17 orang. Peserta mempraktekkan secara langsung pembuatan sabun dan lulur herbal. Selama kegiatan PKM terjalin komunikasi yang baik antara Tim PKM dan warga. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian warga mempraktekkan pembuatan sabun dan lulur di rumah masing-masing untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya meskipun belum menjual produk yang dihasilkan karena terkendala pembagian waktu dengan pekerjaan sehari-hari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Rahmi, Unzila, Manjang, Yunazar, dan Santoni Adlis. 2013. Profil Fitokimia Metabolit Sekunder dan Uji Aktivitas Antioksidan Tumbuhan Jeruk Purut (Citrus

- HistrixDe) dan Jeruk Bali (Citrus Maxima(Burm.F.) Merr).*Jurnal Kimia Unand.* 2 (2).
- San, C.Y, dan Iskandar, Y. 2018. Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Kunyit (Curcuma longa L.). *Jurnal Farmaka Suplemen.* Vol.16 (2), 547-555.